



MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN
PENGEMBANGAN SOAL

KELOMPOK KOMPETENSI C

PEDAGOGIK
PENILAIAN PROSES-HASIL BELAJAR 1
DAN KOMUNIKASI EFEKTIF

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017



Penulis:

1. **Dwi Cahyo Widodo, M.Pd.,** 081383830383, e-Mail: dwicahyo11@gmail.com
2. **Dewi Setiawati, M.Pd.,** 08111881553, e-Mail: dewi.setiawati501@gmail.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd.,** 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Dr. Sugito Adiarsito, M.Pd.OR.,** 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Tim Layouter PPPPTK Penjas dan BK

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Program Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru pasca UKG melalui program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program PKB dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan *online*.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program PKB moda tatap muka dan PKB moda *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB bagi Guru dan Tenaga Kependidikan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017
Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah maupun yang belum bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai kelanjutan program Guru Pembelajar (GP) tahun 2016.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK), tahun 2017 ini berupaya menyiapkan Program PKB untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan Guru Bimbingan Konseling.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada program PKB moda tatap muka, moda dalam jaringan (daring), dan moda kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program PKB dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan Guru “mulia karena karya” dalam mencapai Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017

Kepala PPPPTK Penjas dan BK





DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	
PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1	11
A. Tujuan	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi	11
D. Aktivitas Pembelajaran	16
E. Latihan/Kasus/Tugas	19
F. Rangkuman	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	23
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	
KOMUNIKASI EFEKTIF	24
A. Tujuan	24
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	24
C. Uraian Materi	24
D. Aktivitas Pembelajaran	46
E. Latihan/Kasus/Tugas	49
F. Rangkuman	52
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	53



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN 2.....	54
A. Tujuan	54
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	54
C. Uraian Materi	54
D. Aktivitas Pembelajaran	67
E. Latihan/Kasus/Tugas	69
F. Rangkuman	72
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	73
KUNCI JAWABAN	74
EVALUASI	75
PENUTUP	80
GLOSARIUM	81
DAFTAR PUSTAKA.....	85



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1: Daftar Lembar Kerja Modul	10



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1: Pemetaan Kompetensi	3
Gambar 2: Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 3: Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	5
Gambar 4: Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan, sesuai kebutuhan, dan bertahap agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru diharapkan dapat menjamin guru untuk mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilakukan secara mandiri maupun kelompok dalam bentuk diklat yang dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Pelaksanaan diklat memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.



Dalam rangka mendukung kebijakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, modul dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan diintegrasikan dalam lima nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. Setelah mempelajari modul ini, selain guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter khususnya Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dapat berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas).

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Saudara memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup sumber belajar agar mendapatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran di sekolah.

Selain itu Saudara diharapkan mampu memahami aspek-aspek pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP 1 (landasan, konsep, dan prinsip penyusunan RPP), komunikasi efektif 2, dan pengembangan instrumen penilaian 2.



C. Peta Kompetensi



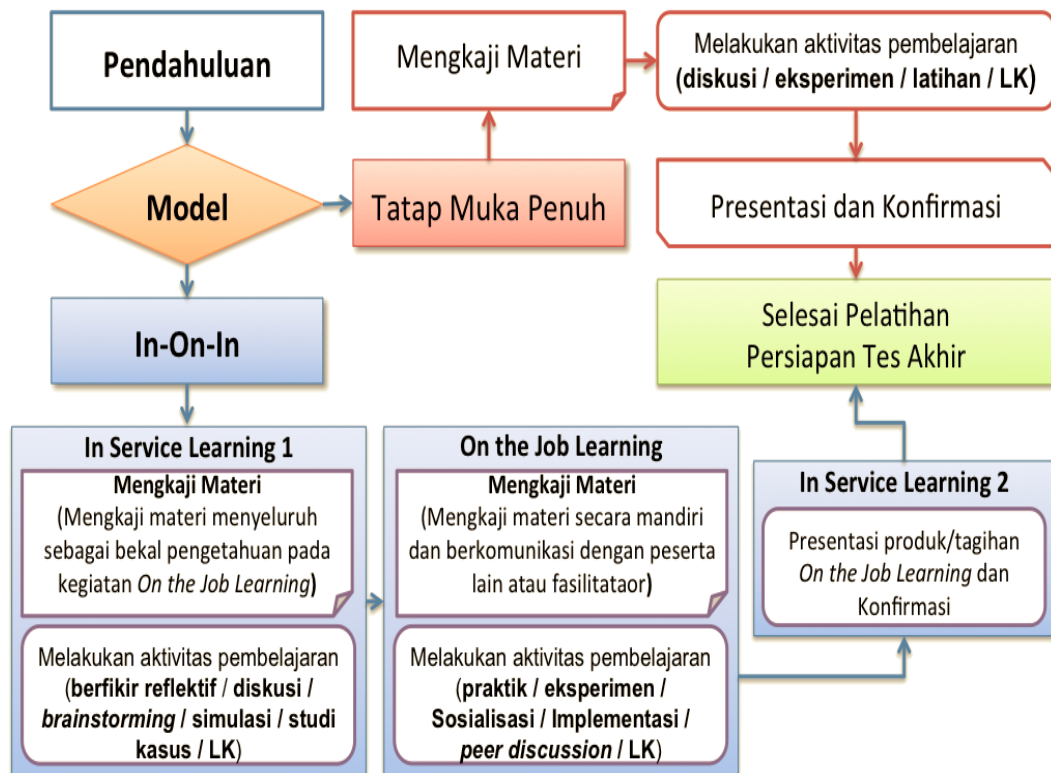
Gambar 1: Pemetaan Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang analisis materi pembelajaran dan bekal ajar peserta didik, meliputi: KP 1: Penyusunan RPP 1 (Landasan, Konsep, dan Prinsip Penyusunan RPP); KP 2: Komunikasi Efektif 2; KP 3: Pengembangan Instrumen Penilaian 2.

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan di bawah.

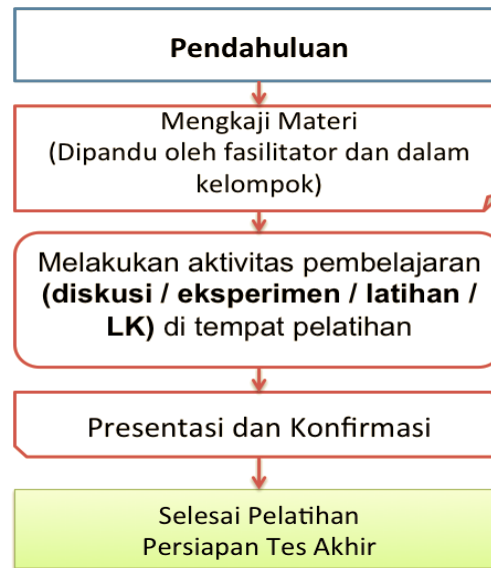


Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur di bawah.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul.

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogik C, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.



c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi. Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

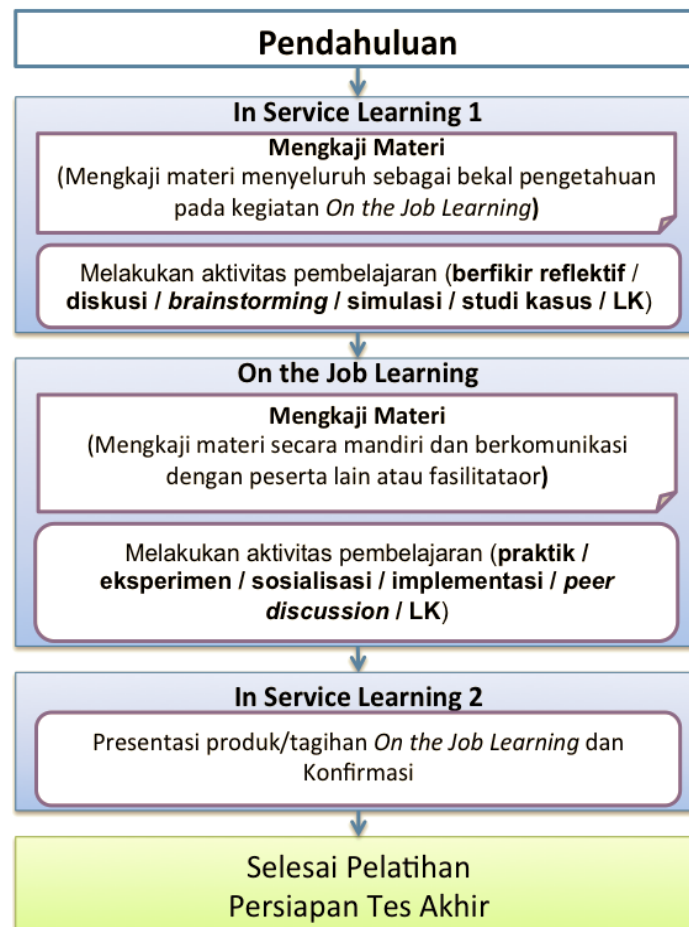
Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji *mereview* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *On The Job Learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan In-1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul.



b. *In Service Learning 1 (In-1)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogik C, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN-1. Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning (ON)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi pedagogik C, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada In-1. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.



- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada In-1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (In-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan dikonfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. Pada bagian ini juga peserta dan penyaji mereview materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru kelompok kompetensi pedagogik C, terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.



Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No.	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK-KK C Ped KP 1.1.	Identifikasi silabus dan komponen RPP	TM, ON
2.	LK-KK C Ped KP 1.2.	Teknik diskusi	TM, ON
3.	LK-KK C Ped KP 1.3	Teknik penilaian	TM, ON

Keterangan:

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

In-1 : Digunakan pada *in service learning* 1

ON : Digunakan pada *on the job learning*



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN

PEMBELAJARAN 1

A. Tujuan

Setelah membaca dan mengikuti kegiatan pembelajaran 1 (satu) ini, Saudara mampu memahami landasan yuridis penyusunan RPP, konsep dasar penyusunan RPP secara terperinci serta menerapkan nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kemandirian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi landasan yuridis penyusunan RPP.
2. Mengidentifikasi konsep dasar penyusunan RPP.
3. Menerapkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian.

C. Uraian Materi

Pada materi ini Saudara akan mempelajari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 1, yang meliputi landasan yuridis, konsep dasar penyusunan RPP, dan Prinsip-prinsip penyusunan RPP. Materi ini berhubungan dengan materi pada kelompok kompetensi D untuk kelanjutan penyusunan RPP 2. Peran pendidik dalam perencanaan pembelajaran dalam penyusunan pembelajaran tentu berkaitan erat dengan muatan-muatan nilai-nilai karakter.

Karakter religius pada sisi personal tentu berdampak pada nilai sosial, seperti: karakter teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama. Karakter Mandiri antara lain sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk



merealisasikan harapan, sedangkan subnilai karakter mandiri seperti etos kerja (kerja keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif. Nilai karakter Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan.

1. Landasan Yuridis Penyusunan RPP

Landasan Yuridis penyusunan RPP antara lain sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.



2. Konsep Dasar Penyusunan RPP

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu mengidentifikasi silabus sesuai kompetensi dasar yang dipilih, selanjutnya disusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;



7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
11. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

1. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. kelas/semester;
4. materi pokok;



5. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
10. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
13. penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.



2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. *Brainstroming* tentang materi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran 1 meliputi: 1) landasan yuridis penyusunan RPP, 2) konsep dasar penyusunan RPP. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
2. Setelah itu peserta pembinaan karier dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
3. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.



4. Menyalin berkas (file) lembar kerja/*work sheet* (LK) tentang kesulitan belajar peserta didik yang disediakan oleh Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
5. Mengerjakan LK tersebut sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Jika pola yang digunakan In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK secara mandiri atau bersama sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On.
6. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, saat pembinaan karier guru menggunakan pola tatap muka penuh atau saat In-2 pada pola In-On-In.
7. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator saat pembinaan karier guru menggunakan pola tatap muka penuh atau saat In-2 pada pola In-On-In. Dengan aktivitas ini Saudara dapat menerapkan karakter gotong royong melalui aktivitas saling berbagi informasi dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil terbaik.
8. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan. Pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In-2.
9. Menyimak penguatan yang disampaikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In-2.
10. Fasilitator melakukan penilaian selama proses dan di akhir program pembinaan karier.

Berikut Lembar Kegiatan KP 1 penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran 1.

LK-KK.C.Ped.KP 1.1

LEMBAR KERJA

Kegiatan : Mengidentifikasi silabus dan komponen RPP
Waktu : X 45 menit
Bahan : Penilaian Proses-Hasil Belajar 1 dan Komunikasi Efektif
Tujuan : Mengidentifikasi silabus dan komponen-komponen RPP sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016



Nilai utama yang ingin dikembangkan:

1. Gotong royong
2. Tanggung jawab
3. Kejujuran
4. Menghargai perbedaan pendapat/orang lain

Skenario Lembar Kerja.

1. Cermati dan telaah materi pada modul KP 1: Penyusunan RPP 1.
2. Identifikasikan silabus dan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
3. Selanjutnya susunlah sistematika komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.
4. Lakukan verifikasi pekerjaan LK Saudara dengan pasangan Saudara, dan berikanlah catatan perbaikan jika diperlukan.
5. Saudara akan dinilai oleh fasilitator selama proses dan di akhir pembelajaran.
6. Saudara dipersilahkan menyimak penguatan yang disampaikan oleh fasilitator.
7. Selamat mengerjakan.

a. Struktur Silabus



b. Komponen-komponen RPP

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihan Ganda

Untuk menyelesaikan soal-soal berikut, pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.

1. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada....
 - a. Standar kompetensi lulusan
 - b. Standar proses
 - c. Standar penilaian
 - d. Standar isi
2. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan....
 - a. model pembelajaran
 - b. metode pembelajaran yang digunakan
 - c. pembelajaran yang digunakan
 - d. media pembelajaran yang digunakan



3. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP terdiri dari langkah-langkah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini yang merupakan salah satu kegiatan pendahuluan....
 - a. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkaitan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari model pembelajaran
 - b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari model pembelajaran
 - c. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai penilaian
 - d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah dicapai
4. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai....
 - a. kompetensi dasar
 - b. standar kompetensi
 - c. kompetensi inti
 - d. standar kompetensi lulusan
5. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam....
 - a. satu kali pertemuan
 - b. dua kali pertemuan
 - c. tiga kali pertemuan
 - d. satu kali pertemuan atau lebih
6. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan....
 - a. kompetensi dasar
 - b. standar kompetensi
 - c. kompetensi inti
 - d. standar kompetensi lulusan



7. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan....
 - a. kompetensi dasar
 - b. standar kompetensi
 - c. indikator ketercapaian kompetensi
 - d. standar kompetensi lulusan
8. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan....
 - a. kompetensi dasar
 - b. KD yang akan dicapai
 - c. indikator ketercapaian kompetensi
 - d. standar kompetensi lulusan
9. Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran disebut....
 - a. kompetensi dasar
 - b. kompetensi inti
 - c. indikator ketercapaian kompetensi
 - d. standar kompetensi lulusan
10. Sesuai pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan....
 - a. pendahuluan/pembuka dan kegiatan inti
 - b. kegiatan inti dan kegiatan penutup
 - c. pendahuluan/pembuka dan kegiatan penutup
 - d. kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

F. Rangkuman

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan



penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Standar proses memuat rambu-rambu tentang prinsip-prinsip pengembangan RPP. Dengan berlakunya kurikulum 2013, maka rambu-rambu tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Pada Standar Proses dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdapat Komponen RPP yang terdiri atas identitas satuan pendidikan; identitas mata pelajaran atau tema/subtema; kelas/semester; materi pokok; alokasi waktu; tujuan pembelajaran; kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, selanjutnya terdapat penilaian hasil belajar.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP menurut standar proses adalah memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Saudara menjawab semua pertanyaan di atas, cocokkan hasil jawaban Saudara dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban Saudara dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

$$\text{Rumus : Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
60% ke bawah	Kurang sekali

Bila Saudara telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat Saudara masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi Kegiatan Belajar ini terutama bagian yang belum Saudara kuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KOMUNIKASI EFEKTIF

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 (dua) ini, Saudara mampu memahami: teknik bertanya peserta didik secara terperinci, mengidentifikasi teknik menjawab pertanyaan peserta didik secara terperinci, dan menjelaskan teknik diskusi peserta didik secara terperinci.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi teknik bertanya.
2. Mengidentifikasi teknik menjawab pertanyaan.
3. Menjelaskan teknik diskusi.
4. Menerapkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian.

C. Uraian Materi

Pada materi ini Saudara akan mempelajari komunikasi efektif, yang meliputi teknik bertanya, teknik menjawab, dan diskusi. Untuk pelaksanaan proses materi ini memiliki hubungan dengan muatan-muatan nilai-nilai karakter yang muncul. Nilai-nilai karakter tersebut adalah: Nilai karakter Gotong Royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan.



Banyak ahli memberikan pengertian komunikasi, tujuan, fungsi, syarat, dan manfaat komunikasi atau dampak komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana biasanya komunikasi dijelaskan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) dengan tujuan tertentu. Mulyana menjelaskan, mereka yang memandang komunikasi sebagai interaksi, menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Misalnya A menyampaikan pesan kepada B, B memberikan reaksinya dengan menyampaikan pesan sebagai respon atau umpan-balik. Begitu seterusnya dan dilakukan secara bergantian. A menjadi pengirim, B penerima, dan B pengirim, A penerima pesan komunikasi (Mulyana, 2005 : 65).

Selain pengertian komunikasi di atas, pengertian komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication*, yang berasal dari kata *communication* atau *communis* yang memiliki arti sama atau yang memiliki makna pengertian bersama. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama dalam hal ini maksudnya adalah sama makna.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, berarti kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki pesan yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.



Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada tiga pandangan terhadap komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi sebagai proses; penyampaian pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan dengan tujuan tertentu.
2. Komunikasi sebagai interaksi; menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat yang arahnya bergantian.
3. Komunikasi sebagai transaksi; proses memahami dan berbagi makna.

Komunikasi dalam proses pembelajaran baik peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya membutuhkan keterampilan berkomunikasi. Nilai karakter pada komunikasi ini dapat dikembangkan antara lain: Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Karakter Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita, yang diimplementasikan pada kemandirian antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Beberapa keterampilan berkomunikasi yang dikembangkan di sekolah sebagai bahan untuk kesiapan peserta didik memperluas landasan dalam ilmu dan pengetahuan dalam belajar, antara lain:

1. Teknik Bertanya

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya.



Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan tersebut dapat diperoleh salah satunya dengan cara menerapkan metode cara bertanya dalam proses pembelajaran.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu menggali informasi, menginformasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada spek yang belum diketahuinya. Metode bertanya (tanya-jawab) adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Bertanya merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik merupakan indikator bahwa peserta didik sudah mulai belajar. Tanpa pertanyaan, peserta didik dapat dikatakan belum belajar. Jika seseorang peserta didik bertanya, maka ia sudah melihat permasalahan atau masalah pada sesuatu yang sedang dipelajari. Pemunculan masalah menandakan bahwa peserta didik sudah mulai berpikir, dan jika masalah itu dirumuskan menjadi pertanyaan berarti peserta didik itu berkehendak untuk menemukan jawaban atas masalah yang ditemukan; berarti pula peserta didik berkehendak untuk mengembangkan pikiran lebih lanjut. Itulah belajar.

Pertanyaan juga sangat penting dalam proses pembelajaran, Socrates (dalam Hasibuan, 1988) mengutarakan bahwa pertanyaan merupakan “*the very core of teaching*”. Dalam model pembelajaran konvensional (“pembelajaran berbasis pengetahuan”), guru pada umumnya mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana



materi pelajaran yang diceramahkan guru sudah dipahami peserta didik, atau hanya untuk membawa peserta didik ke pemahaman materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan lebih dari itu. Louisel dan Descamps (1992) menyebutkan tiga tujuan pokok dari dikemukakannya pertanyaan dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatkan tingkat berpikir peserta didik, mengecek pemahaman peserta didik, dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pada pembelajaran sains masa kini yang mempunyai kecenderungan berbasis kompetensi, khususnya pada pembelajaran sains yang menggunakan model belajar penemuan (*discovery-inquiry learning*).

a. Fungsi Metode Bertanya

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- 1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis;
- 2) mengecek pemahaman peserta didik;
- 3) membangkitkan respon kepada peserta didik;
- 4) mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik;
- 5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik;
- 6) memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik; dan
- 8) menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Hampir pada semua aktivitas belajar, dapat menerapkan *questioning* (bertanya) antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya. Aktivitas bertanya juga ditemukan ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.



Metode bertanya biasanya diterapkan apabila:

- 1) bermaksud mengulang bahan pelajaran;
- 2) ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana belajar menjadi lebih kondusif;
- 3) tidak terlalu banyak jumlah peserta didik;
- 4) sebagai selingan metode ceramah.

b. Jenis Pertanyaan

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

1) Pertanyaan ingatan (pengetahuan)

Dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah sampai kepada peserta didik. Biasanya pertanyaan bermula dari apa, kapan, dimana, berapa, dan sejenisnya. Pertanyaan pengetahuan menuntut peserta didik untuk mengingat atau mengungkap kembali fakta-fakta yang penting untuk membangun konsep atau prinsip. Pertanyaan yang meminta peserta didik untuk mengingat kembali konsep (definisi) atau prinsip (misalnya: rumus) juga termasuk kategori pertanyaan pengetahuan. Pertanyaan pengetahuan pada umumnya hanya mempunyai satu jawaban benar dan merujuk pada informasi-informasi yang sudah disajikan kepada peserta didik, atau menyangkut pelajaran yang lalu (Louisel dan De sam ps, 1992).

Contoh: Faktor-faktor apakah yang menyebabkan cepatnya pertumbuhan penduduk Indonesia?

2) Pertanyaan pikiran

Dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

Contoh: Bagaimana pendapatmu bila pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat?



c. Teknik Mengajukan Pertanyaan

Berhasil tidaknya metode bertanya dalam proses pembelajaran, sangat tergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya.

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- 1) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada peserta didik.
- 2) Pertanyaan hendaknya terlebih dahulu diajukan untuk seluruh peserta didik sebelum menunjuk peserta didik (perorangan) untuk menjawabnya.
- 3) Memberi kesempatan atau waktu bagi kepada peserta didik untuk berpikir.
- 4) Hargailah pendapat atau pertanyaan dari peserta didik.
- 5) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
- 6) Membuat ringkasan hasil dari kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

d. Tujuan Metode Bertanya

Tujuan yang akan dicapai dari metode bertanya yaitu:

- 1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Untuk merangsang peserta didik untuk berpikir.
- 3) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

e. Klasifikasi Keterampilan dalam Metode Bertanya

Beberapa keterampilan bertanya yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Bertanya Dasar

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada peserta didiknya.



Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas.

Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah merupakan jumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada peserta didik di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru dalam proses pembelajaran. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas.

Menstruktur pertanyaan perlu juga diperhatikan. Pertanyaan yang disajikan guru diarahkan dan ditujukan pada pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

Pemberian waktu (*pausing*) untuk berpikir setelah guru bertanya merupakan faktor penting. Pemberian waktu ini akan menghasilkan beberapa keuntungan di antaranya peserta didik merespon bertambah, banyak pikiran muncul, peserta didik mulai berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, banyak peserta didik bertanya bertambah, atau guru cenderung meningkatkan variasi bertanya.

Bila guru bertanya, dan peserta didik tidak dapat menjawab, kemudian pertanyaan tersebut diarahkan kepada peserta didik



lain, maka guru tersebut telah melakukan “pindah gilir” dalam bertanya. Pindah gilir dalam bertanya merupakan pertanyaan yang sama yang diarahkan kepada beberapa peserta didik secara berurutan dengan komentar yang sangat minimal atau tanpa komentar sama sekali. Maksud pindah gilir ini antara lain mengurangi campur tangan guru, mengurangi pembicaraan guru yang tidak perlu, dan meningkatkan kemungkinan respon peserta didik secara langsung terhadap yang lain.

Anggapan belajar adalah berhubungan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan di kelas, maka cara mendistribusikan perhatian ataupun pertanyaan adalah hal yang penting.

a) Tujuan

- 1) Untuk meningkatkan perhatian perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap satu topik.
- 2) Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- 3) Mengembangkan belajar secara aktif.
- 4) Menstimulasi peserta didik untuk bertanya pada diri sendiri ataupun pada orang lain.
- 5) Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga peserta didik akan belajar secara maksimal.
- 6) Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok.
- 7) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- 8) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 10) Mengembangkan refleksi dan komentar peserta didik terhadap respon peserta didik yang lain maupun guru.



- 11) Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari peserta didik melalui ide dan perasaannya.
- 12) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar sendiri melalui diskusi.

b) Penyusunan Kata-kata

Untuk membantu peserta didik merespon pertanyaan guru harus disusun dengan kata-kata yang cocok dengan tingkat perkembangan kelompok. Jangan dilupakan perbedaan perbendaharaan kata-kata antara guru dengan peserta didik, atau menganggap rendah tingkat berpikir peserta didik. Pertanyaan juga harus disusun seekonomis mungkin. Pertanyaan yang panjang dan melantur adalah sulit untuk ditangkap dan biasanya tidak jelas apa yang menjadi tugas peserta didik secara spesifik. Dalam menyusun pertanyaan dapat diberikan kata-kata kunci untuk menjawabnya. Dengan demikian, tugas peserta didik menjadi jelas dan dapat mengambil kata-kata yang diberikan untuk menjawabnya. Contoh: "Mengapa pada waktu malam hari angin bertiup dari arah laut menuju daratan?", "Apa jasa Pangeran Diponegoro terhadap negara kita?", atau "Bagaimana pengaruh harga minyak bumi terhadap penghasilan negara?".

c) Struktur

Selama diskusi berlangsung usahakan guru memberi informasi yang relevan dengan tugas peserta didik, baik sesudah atau sebelum pertanyaan-pertanyaan. Cara demikian, memiliki pengaruh yang penting terhadap peserta didik, yang memberi materi yang cukup untuk pemecahan masalah. Hal demikian dapat mempertahankan diskusi tetap relevan dengan tujuan yang ditetapkan.



d) Pemusatan

Ada dua aspek yang dapat diambil dari komponen pemusatan ini. Pertama, terhadap ruang lingkup pertanyaan yang luas (terbuka), atau yang sempit. Contoh pertanyaan luas, "Apakah akibat dari devaluasi yang dilakukan pemerintah Indonesia?" "Apa pengaruh ASEAN terhadap negara Indonesia?" Atau "Bagaimana pengaruh iklim mempengaruhi cara hidup manusia?" Pertanyaan tersebut memerlukan jawaban yang luas, lain halnya dengan pertanyaan yang sempit seperti berikut: "Apa akibat devaluasi terhadap gaji pegawai negeri?", "Bagaimana iklim mempengaruhi cara bercocok tanam manusia?", atau "Apa pengaruh ASEAN terhadap politik luar negeri Indonesia?". Pertanyaan-pertanyaan terakhir memungkinkan peserta didik untuk dapat menjawab secara lebih sempit atau memusat. Kedua jenis pertanyaan tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran. Semua akan tergantung dari tujuan serta masalah yang muncul dalam diskusi. Umumnya pertanyaan luas diajukan pada saat diskusi akan dimulai sebagai alat untuk melibatkan peserta didik secara maksimal. Pertanyaan yang lebih sempit atau memusat diajukan sebagai cadangan untuk memberikan informasi yang relevan terhadap pertanyaan peserta didik.

Aspek yang kedua ialah pemusatan terhadap jumlah tugas peserta didik sebagai akibat dari pertanyaan guru. Pertanyaan yang baik ialah pertanyaan yang dipusatkan untuk satu tugas, dengan demikian akan menjadi jelas spesifikasi tugas yang diharapkan dari peserta didik. Contoh pertanyaan multi pemusatan, misalnya "Apa akibat devaluasi terhadap penghasilan pegawai negeri, petani, dan pedagang?" Pertanyaan demikian membuat peserta



didik bekerja secara stimulan dengan hasil yang kurang baik dan proses belajar menjadi berkurang.

e) Pindah Gilir

Bila guru menghendaki tetap ada perhatian penuh dari peserta didik dan meminta beberapa peserta didik untuk merespon, guru dapat menggunakan teknik bertanya pindah gilir. Setelah mengajukan pertanyaan untuk seluruh anggota kelas, kemudian guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk menjawabnya, dengan cara memanggil nama (pindah gilir verbal) atau dengan menunjuk, mengangguk, atau senyum (pindah gilir nonverbal).

Cara demikian dapat mengurangi pembicaraan guru, dan campur tangan guru dalam pelajaran dapat diminimalkan. Walaupun komponen ini sangat sederhana, tetapi dapat meningkatkan partisipasi.

f) Distribusi

Untuk melibatkan peserta didik langsung dalam pelajaran, disarankan mendistribusikan pertanyaan secara random (acak) selama proses pembelajaran (interaksi edukatif) berlangsung. Pertanyaan menyebar ke seluruh penjuru ruangan dengan memberi pertanyaan tambahan secara langsung. Prosedur pertanyaan tetap, yaitu mula-mula ke seluruh anggota kelas, kemudian baru menunjuk seorang peserta didik.

g) Pemberian Waktu

Tiap peserta didik berbeda dalam kecepatan merespon pertanyaan, dan berbeda pula tingkat kemampuan berbicara secara jelas. Salah satu cara membantu mereka adalah dengan memberi waktu berpikir dalam beberapa



detik setelah pertanyaan diajukan kepada seluruh anggota kelas dan menunjuk peserta didik tertentu untuk menjawabnya.

h) Hangat dan Antusias

Kehangatan dan antusias yang diperlihatkan guru terhadap jawaban peserta didik, punya arti penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan variasi pemberi penguatan, baik verbal maupun nonverbal. Apabila hal ini biasa dipakai guru, maka respon demikian akan keluar secara mekanik dan mungkin otomatis.

i) Prompting

Prompting adalah cara yang dilakukan guru untuk menuntun (*prompt*) peserta didik memberikan jawaban dengan baik dan benar atas pertanyaan yang guru ajukan. Dengan kata lain dalam merespon (menanggapi) jawaban peserta didik apabila gagal menjawab pertanyaan, atau kurang sempurna. Cara ini bisa dilakukan dengan:

- Menyusun kembali kata-kata pertanyaan (*rephrasing*) yang sama dalam versi yang paralel. Kegagalan dalam menjawab pertanyaan umumnya disebabkan kegagalan dalam mengerti kata-kata pertanyaan. Guru dapat menghindari kata-kata yang sulit dalam pertanyaan.
- Menggunakan pertanyaan yang sederhana yang relevan dengan pertanyaan pertama, misalnya dengan menunjuk atau menggunakan pengalaman peserta didik, atau pengetahuan yang ada untuk membantu peserta didik menafsirkan pertanyaan.
- Mereview (mengulang) informasi yang diberikan sebelumnya kadang-kadang dapat membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Kegagalan peserta



didik dalam merespon dapat dipakai sebagai petunjuk, bahwa pelajaran yang telah diberikan memiliki tingkat kesukaran yang cukup sulit.

j) Pengubahan Tuntutan Tingkat Kognitif

Kebanyakan pertanyaan yang dilakukan guru adalah hanya menanyakan fakta. Karenanya masih diperlukan pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk dapat membedakan, menganalisis dan mengambil keputusan atau menilai informasi yang diterima, berhubungan dengan taksonomi yang diterima. Dalam hal ini taksonomi tujuan pengajaran dari Bloom, "kognitif domain" perlu dipertimbangkan sebagai alat yang bermanfaat dalam menyusun berbagai tipe pertanyaan. Penyusunan pertanyaan dapat memiliki tingkat kognitif domain rendah (pengetahuan, pemahaman, penerapan) dan tingkat kognitif domain yang tinggi (analisis, sintesis, evaluasi).

Contoh pertanyaan kognitif rendah:

- a. Di mana perang Diponegoro berlangsung?
- b. Jenis tumbuhan apa yang dapat tumbuh di daerah subtropis?

k) Hal-hal yang Perlu Dihindari

1) Mengulang pertanyaan sendiri

Bila guru mengulangi beberapa kali pertanyaan yang sama karena peserta didik tidak menjawab, maka proses belajar akan menjadi berkurang. Satu pertanyaan yang diikuti dengan satu respon peserta didik, masih lebih baik dari pertanyaan yang diulang-ulang. Karena perhatian akan menjadi penuh terhadap setiap pertanyaan yang diajukan guru. Untuk berkomunikasi guru-peserta didik yang baik, susunlah pertanyaan singkat mungkin agar peserta didik segera dapat memahami pertanyaan.



2) Mengulang jawaban peserta didik

Ada pendapat yang saling berbeda terhadap pengulangan jawaban peserta didik. Di satu pihak mengatakan bahwa pengulangan jawaban peserta didik akan menambah atau memperat hubungan guru-peserta didik. Di lain pihak mengatakan bahwa hal itu akan memperlambat proses pembelajaran, menimbulkan sesuatu yang tidak perlu, kebiasaan mendengarkan pendapat orang lain berkurang, dan mengurangi kebebasan memberi komentar terhadap peserta didik lain.

3) Menjawab pertanyaan sendiri

Bila guru sering menjawab pertanyaan sendiri sebelum peserta didik mempunyai kesempatan untuk menjawab, akan mengakibatkan peserta didik menjadi frustrasi, dan mungkin perhatian peserta didik menjadi berkurang atau keluar dari proses pembelajaran. Yang berbahaya dalam hal ini ialah bila muncul salah pengertian dari peserta didik, akan mengakibatkan tujuan pelajaran tidak tercapai.

4) Meminta jawaban serentak

Bila proses pembelajaran sesuai dengan rencana, dan guru memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik secara individual, dianjurkan untuk tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang meminta jawaban serentak. Contoh: "Kamu semua telah mengerjakan?" atau "Semua telah selesai?". Pertanyaan tersebut tidak memecahkan masalah dan tidak produktif terhadap kelompok.



Kelebihan dan Kekurangan dalam Metode Bertanya

Kelebihan:

- a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuk.
- b) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan:

- a) Peserta didik merasa takut, apalagi jika guru kurang mendorong peserta didik untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berpikir dan mudah dipahami.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab.

2. Teknik Menjawab Pertanyaan

Bertanya dan menjawab pertanyaan masalah pendidikan, khususnya pembelajaran di sekolah, tidak akan pernah berhenti dibicarakan orang. Pada tatanan dunia blogging, tema pendidikan tidak akan pernah kering. Hal ini berkaitan erat dengan kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan proses pembelajaran di ruang kelas.

Peserta didik enggan bertanya ketika pembelajaran berlangsung, salah satu masalah yang cukup pelik dihadapi guru. Sebenarnya ini bukan masalah baru. Sesungguhnya sudah ada sejak zaman dulu. Hanya saja, ketika teknologi pendidikan berkembang, masalah keengganan peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan, menjadi sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan. Sebab, ciri khas pembelajaran modern



adalah interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik dengan temannya dan dengan sumber belajar.

Bertanya, menjawab pertanyaan

Bertanya atau menjawab pertanyaan merupakan dua aktivitas penting dalam pembelajaran. Dulu pernah orang berceloteh, bertanya itu lebih mudah daripada menjawab pertanyaan. Bertanya berarti hanya menaruh orang lain berfikir. Kenyataannya tidak demikian. Orang yang bertanya pasti membutuhkan pemikiran, pertanyaan apa yang akan diajukan. Menjawab pertanyaan apalagi. Membutuhkan pemikiran, jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan orang.

Pendek kata, bertanya maupun menjawab pertanyaan sama-sama membutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan bertanya menyangkut isi, cara, dan sikap saat mengajukan pertanyaan.

a. Isi Pertanyaan harus jelas dan mudah dipahami.

Jelas dan mudah dipahami bertujuan agar peserta didik dapat memusatkan perhatian pada masalah yang sedang dibahas. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus memberikan informasi pelajaran yang cukup, Jangan sebaliknya, guru sedikit memberi informasi pelajaran namun pertanyaan yang diajukan cukup banyak dan luas.

1) Cara menyampaikan pertanyaan.

Guru memberikan pertanyaan dengan memberikan waktu yang cukup untuk berfikir kepada peserta didik. Kemudian tidak mendesak peserta didik untuk menjawabnya dalam waktu yang singkat. Disini perlu kesabaran guru untuk menunggu jawaban dari peserta didik.

Pertanyaan harus disebarkan kepada seluruh peserta didik. Jangan mengajukan pertanyaan hanya pada peserta didik tertentu sehingga peserta didik lain merasa tidak diperhatikan. Sebelum mengajukan pertanyaan, pandangan guru harus



mampu menyapu seluruh peserta didik. Kemudian segera tunjuk peserta didik yang diinginkan untuk menjawab pertanyaan.

2) Respon guru.

Yang tak kalah penting dalam bertanya dan menjawab pertanyaan adalah respon guru. Baik dalam menanggapi jawaban maupun pertanyaan peserta didik. Ini akan menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik. Pujian secara verbal dan non verbal sangat penting artinya bagi peserta didik. Disisi lain harus memberikan hukuman kepada peserta didik lain yang terbiasa mencemooh temannya.

3. Teknik Diskusi

a. Metode Diskusi Dalam Belajar

Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Forum diskusi dapat diikuti oleh seluruh peserta didik di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu diperhatikan adalah hendaknya para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan peran guru. Apabila campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya peserta didik tidak akan dapat belajar banyak.

b. Bentuk-Bentuk Diskusi

Metode diskusi dalam belajar memiliki beberapa bentuk, yaitu:



1) *The social problem meeting*

Dalam bentuk diskusi ini, para peserta didik berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas atau di sekolahnya dengan harapan, bahwa setiap peserta didik akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

2) *The open-ended meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari, kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi dilingkungan disekitar mereka.

3) *The educational-diagnosis meeting*

Para peserta didik berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

4) Langkah-Langkah Diskusi

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- b) Dengan pimpinan guru, peserta didik membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
- c) Para peserta didik berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota



kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.

- d) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua peserta didik (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- e) Para peserta didik mencatat hasil diskusi tersebut, dan para guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah peserta didiknya mencatat untuk fail kelas.

c. Peranan Guru Dalam Memimpin Diskusi

Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Berikut ini peranan guru dalam metode diskusi:

1) Penunjuk Jalan

Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi.. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluaskan jalan bagi peserta didik sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

2) Pengatur lalu lintas

Guru mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi, guru menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran untuk ini biasanya diadakan urutan-urutannya atau terjamin, guru menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh peserta didik-peserta didik yang gemar berbicara, guru terhadap peserta didik yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.



3) Dinding Penangkis

Guru atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada semua pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang harus diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bertujuan agar semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.

d. Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok/kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Membantu peserta didik untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
- 2) Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
- 3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 4) Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
- 5) Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.

e. Keuntungan dan Kelemahan Metode Diskusi

Menurut Subroto (2002 : 185) ada beberapa keuntungan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:



- 1) Keuntungan metode diskusi
 - a) Metode diskusi melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar.
 - b) Setiap peserta didik dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
 - c) Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
 - d) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
 - e) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta didik.

- 2) Kelemahan metode diskusi
 - a) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil, sebab tergantung kepada kepemimpinan peserta didik dan partisipasi anggota-anggotanya.
 - b) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - c) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
 - d) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 - e) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Peserta didik tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
 - f) Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
 - g) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.



- h) Sering terjadi dalam diskusi peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- i) Jumlah peserta didik di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi Komunikasi Efektif ini meliputi:

1. *Brainstroming* tentang materi Komunikasi Efektif yang meliputi: 1) teknik bertanya, 2) teknik menjawab, 3) diskusi. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
2. Setelah itu peserta pembinaan karier dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
3. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
4. Menyalin berkas (file) lembar kerja/*work sheet* (LK) tentang kesulitan belajar peserta didik yang disediakan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
5. Mengerjakan LK tersebut sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Jika pola yang digunakan In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK secara mandiri atau bersama-sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On.
6. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, saat Pembinaan karier guru menggunakan pola tatap muka penuh atau saat In-2 pada pola In-On-In.
7. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator saat Pembinaan karier guru menggunakan pola tatap muka penuh atau saat In-2 pada pola In-On-In. Dengan aktivitas ini Saudara dapat menerapkan karakter gotong royong melalui aktivitas saling berbagi informasi dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil terbaik.



8. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan. Pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In-2.
9. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In-2.
10. Fasilitator melakukan penilaian selama proses dan di akhir program pembinaan karier.

Berikut Lembar Kegiatan KP 2 Komunikasi Efektif.

LK-KK.C.Ped.KP 2.1

LEMBAR KERJA

Kegiatan : Mengidentifikasi teknik diskusi

Waktu : X 45 menit

Bahan : Penilaian Proses-Hasil Belajar 1 dan Komunikasi Efektif

Tujuan : Mengidentifikasi teknik diskusi

Nilai Utama yang Ingin Dikembangkan:

1. Tanggung jawab
2. Kejujuran
3. Menghargai perbedaan pendapat/orang lain

Skenario Lembar Kerja.

1. Cermati dan telaah materi pada modul KP 2 : Komunikasi Efektif.
2. Identifikasikan bentuk-bentuk diskusi!
3. Identifikasikan langkah-langkah diskusi!
4. Uraikan keuntungan dan kerugian metode diskusi!
5. Lakukan verifikasi pekerjaan LK Saudara dengan pasangan Saudara, dan berikanlah catatan perbaikan jika diperlukan.
6. Pemaparan hasil diskusi kelompok Saudara.
7. Saudara akan dinilai oleh fasilitator selama proses dan di akhir pembelajaran.



8. Saudara dipersilahkan menyimak penguatan yang diampaikan oleh Fasilitator.

9. Selamat mengerjakan.

a. Bentuk-bentuk diskusi, meliputi:

b. Langkah-langkah diskusi

c. Keuntungan dan kerugian metode diskusi



E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk menyelesaikan soal-soal berikut, pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.

1. Cermati pernyataan berikut:

- 1) Merespon kesalahan pemahaman peserta didik.
- 2) Membangkitkan respon kepada peserta didik.
- 3) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
- 4) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik.
- 5) Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Pernyataan-pernyataan tersebut yang merupakan fungsi bertanya adalah....

- a. 1, 2, 3, dan 4
- b. 1, 2, 3, dan 5
- c. 2, 3, 4, dan 5
- d. 3, 4, dan 5

2. Bertanya merupakan bagian yang sangat penting dalam belajar. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik merupakan indikator bahwa peserta didik sudah mulai belajar. Berhasil tidaknya metode bertanya dalam proses pembelajaran, sangat tergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain, **kecuali**....

- a. Hargailah pendapat atau pertanyaan dari peserta didik.
- b. Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- c. Ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana belajar menjadi lebih kondusif.
- d. Tidak terlalu banyak jumlah peserta didik.

3. Ada tiga pandangan mengenai komunikasi, diantaranya adalah komunikasi sebagai proses, artinya....



- a. menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat yang arahnya bergantian
 - b. ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana komunikasi
 - c. penyampaian pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan dengan tujuan tertentu
 - d. proses memahami dan berbagi makna
4. Bertanya atau menjawab pertanyaan merupakan dua aktivitas penting dalam pembelajaran. Hanya saja, ketika teknologi pendidikan berkembang, masalah keengganan peserta didik bertanya maupun menjawab pertanyaan, menjadi sesuatu yang mendesak untuk dipecahkan. Sebab, ciri khas pembelajaran modern adalah, kecuali....
- a. interaksi guru dengan peserta didik
 - b. peserta didik dengan temannya
 - c. peserta didik dengan sumber belajar
 - d. peserta didik dengan model pembelajaran
5. Berikut ini adalah pernyataan yang bukan merupakan manfaat metode diskusi adalah
- a. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - b. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
 - c. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.
 - d. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
6. Pernyataan berikut yang merupakan keuntungan metode diskusi adalah....



- a. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - b. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
 - c. Sering terjadi dalam diskusi peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya.
 - d. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
7. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, hal tersebut merupakan....
- a. kelemahan diskusi
 - b. kekurangan diskusi
 - c. keuntungan diskusi
 - d. dampak negatif diskusi
8. Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluaskan jalan bagi peserta didik sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Dalam diskusi hal-hal tersebut merupakan peranan guru sebagai....
- a. pengatur lalu-lintas
 - b. penunjuk jalan
 - c. dinding penangkis
 - d. pemisah pertentangan
9. Dalam proses pembelajaran tujuan bertanya yang dilakukan oleh guru merupaakan alat untuk....
- a. memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu
 - b. mengaburkan perhatian perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap satu topik



- c. menghambat upaya belajar secara aktif
 - d. menutup kesempatan peserta didik untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi
10. Dari kekurangan dan kelebihan metode bertanya, berikut ini yang merupakan kekurangan bertanya....
- a. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun ketika sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuk.
 - b. Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
 - c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai tingkat berpikir dan mudah dipahami.
 - d. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

F. Rangkuman

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, berarti kesuksesan komunikasi tergantung kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaian. Dalam proses belajar hal tersebut biasa diterapkan sebagai media pembelajaran. Baik pada proses diskusi atau proses pembelajaran unsur bertanya dan menanggapi pertanyaan sering dilakukan, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Ini akan menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik. Pujian secara verbal dan non verbal sangat penting artinya bagi peserta didik. Di sisi lain harus diberikan ketegasan hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Contoh hal negatif: mencemooh, memotong pembicaraan, merendahkan nilai-nilai kemanusiaan, diskriminasi, rasis, dan lain sebagainya.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada peserta didik, dan para peserta didik diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.



Dalam diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Saudara menjawab semua pertanyaan di atas, cocokkan hasil jawaban Saudara dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban Saudara dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

Rumus : Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
60% ke bawah	Kurang sekali

Bila Saudara telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat Saudara masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi Kegiatan Belajar ini, terutama bagian yang belum Saudara kuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN 2

A. Tujuan

Setelah membaca dan mengikuti kegiatan pembelajaran 3 (tiga) ini, Saudara mampu memahami: aspek penilaian pembelajaran, jenis, bentuk, dan teknik penilaian tes dan non tes dalam lingkup pembelajaran, persyaratan instrumen, mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian pembelajaran, serta menerapkan nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kemandirian.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi aspek penilaian pembelajaran PJOK.
2. Mengidentifikasi jenis, bentuk, dan teknik penilaian tes dan non tes dalam lingkup pembelajaran.
3. Mengidentifikasi persyaratan instrumen.
4. Menerapkan nilai-nilai gotong-royong, tanggung jawab, dan kemandirian.

C. Uraian Materi

Hasil kajian pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan, dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, pendidik kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian, dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian, pendidik kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas. Pendidik juga mengalami kesulitan



dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berkaitan dengan penilaian ini Saudara dapat menelaah di luar modul ini yaitu pada kelompok kompetensi B, D, E, F, dan J. Sedangkan pada materi ini akan ditelaah tentang aspek-aspek penilaian, teknik penilaian, dan syarat instrumen.

Untuk pelaksanaan dan pembahasan materi ini maka memiliki hubungan erat dengan muatan-muatan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut adalah:

1. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.
2. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai nasionalis yang muncul yaitu taat hukum, disiplin.
3. Karakter mandiri antara lain: sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, sedangkan subnilai karakter mandiri seperti: etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif.
4. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, bergaul, bersahabat dengan orang lain. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan.



1. Aspek Penilaian Pembelajaran

Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

1) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

2) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun



yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan



menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut.

2. Jenis, Bentuk, dan Teknik Penilaian Tes dan Non Tes dalam Lingkup Pembelajaran

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik.

Instrumen tersebut terdapat dua bagian, yaitu tes dan nontes. Yang termasuk kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik. Sedangkan yang termasuk dalam



kelompok non-tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen dan sebagainya. Instrumen yang berbentuk tes bersifat performansi maksimum sedang instrumen non-tes bersifat performansi tipikal.

Berikut uraian untuk memperjelas instrumen penilaian tersebut, agar Saudara dapat mengkaji dan membahas lebih lanjut.

a. Tes sebagai instrumen penilaian

Tes sebagai instrumen penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada peserta didik untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulis (tes tulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Ada dua jenis tes, yakni tes uraian (subjektif) dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian terstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar salah, pilihan ganda dengan banyak variasi, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

1) Tes Uraian (Tes Subjektif)

Tes uraian yang dalam uraian disebut juga essay, merupakan instrumen penilaian hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga, yaitu uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur.



a) Uraian Bebas (*Extended Respons Items*)

Dalam uraian bebas jawaban peserta didik tidak dibatasi, bergantung pada pandangan peserta didik itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh isi pertanyaan uraian bebas sifatnya umum.

b) Uraian Terbatas (*Restricted Respons Items*)

Bentuk kedua dari tes uraian adalah tes uraian terbatas. Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu.

c) Uraian Berstruktur

Soal berstruktur dipandang sebagai bentuk antara soal-soal objektif dan soal-soal essay. Soal berstruktur merupakan serangkaian soal jawaban singkat sekalipun bersifat terbuka dan bebas memberikan jawaban.

2) Tes Objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

a) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pilihan jawaban (*option*) terdiri atas jawaban yang benar atau paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (*distractor/decoy/fails*).



b) Benar-Salah (*True-False, or Yes-No*)

Bentuk tes benar-salah (B-S) adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

c) Menjodohkan (*Matching*)

Soal tes bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom berbeda, yaitu kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan persoalan, dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Bentuk soal seperti ini sangat baik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi hubungan antara dua hal.

d) Melengkapi (*Completion*)

Soal bentuk melengkapi (*completion*) dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap.

3) Tes Lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

4) Tes Perbuatan

Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya.



Untuk menilai tes perbuatan pada umumnya diperlukan sebuah format pengamatan, yang bentuknya dibuat sedemikian rupa agar pendidik dapat menuliskan angka-angka yang diperolehnya pada tempat yang sudah disediakan. Bentuk formatnya dapat disesuaikan menurut keperluan. Untuk tes perbuatan yang sifatnya individual, sebaiknya menggunakan format pengamatan individual. Untuk tes perbuatan yang dilaksanakan secara kelompok digunakan format tertentu yang sudah disesuaikan untuk keperluan pengamatan kelompok.

b. Non-tes sebagai instrumen penilaian

Instrumen non-tes sangat penting dalam mengevaluasi peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan instrumen tes yang lebih menekankan aspek kognitif. Ada beberapa macam instrumen non-tes, yakni: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), kuesioner atau angket (*questionnaire*).

Berikut ini penjelasan instrumen penilaian non-tes:

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Instrumen yang digunakan untuk melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Ada tiga jenis observasi, yakni: 1). Observasi Langsung, adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. 2). Observasi tidak langsung, adalah observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat



pori-pori kulit. 3). Observasi partisipasi, adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, sehingga pengamat bisa lebih menghayati, merasakan, dan mengalami sendiri seperti individu yang sedang diamatinya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui wawancara, data bisa diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi, begitupun dengan jawaban yang belum jelas. Ada dua jenis wawancara, yakni: wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

3) Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket adalah instrumen penilaian hasil belajar yang berupa daftar pertanyaan tertulis untuk menjangkau informasi tentang sesuatu, misalnya tentang latar belakang keluarga peserta didik, kesehatan peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap metode pembelajaran, media, dan lain-lain. Angket umumnya dipergunakan pada ranah afektif.

4) Daftar Cek

Daftar cek adalah deretan pertanyaan singkat dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda centang (✓) pada aspek yang diamati sesuai dengan hasil penilaiannya.



5) Studi Kasus

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu yang dipandang mengalami kasus tertentu. Misalnya mempelajari secara khusus anak nakal, anak yang tidak bisa bergaul dengan orang lain, anak yang selalu gagal dalam belajar, dan lain-lain. Kasus tersebut dipelajari secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya.

Penekanan yang utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan apa yang dilakukannya dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Datanya bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti; orang tua, teman dekatnya, guru, bahkan juga dari dirinya.

6) Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang berarti dokumen atau surat-surat. Penilaian portofolio (*portfolio assesment*) merupakan salah satu bentuk "*performance assesment*". Portofolio (*portfolio*) adalah kumpulan hasil tugas/tes atau hasil karya peserta didik yang dikaitkan dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Dengan kata lain, model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) hasil karya peserta didik yang sistematis dalam satu periode.

Prinsip dalam penilaian portofolio (*portfolio assesment*) adalah dokumen atau data hasil pekerjaan peserta didik, baik berupa pekerjaan rumah, tugas atau tes tertulis seluruhnya digunakan untuk membuat inferensi kemampuan dan perkembangan



kemampuan peserta didik. Informasi ini juga digunakan untuk menyusun strategi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Jadi teknik penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas, sedangkan penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, serta penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3. Syarat Instrumen Penilaian

Syarat instrumen penilaian yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa kaidah berikut ini.

a. Validitas

Sebuah instrumen penilaian dikatakan baik manakala memiliki validitas yang tinggi. Yang dimaksud validitas disini adalah kemampuan instrumen tersebut menilai apa yang seharusnya dinilai. Ada tiga aspek yang hendak dievaluasi dalam evaluasi hasil belajar yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Tinggi rendahnya validitas instrumen dapat di hitung dengan uji validitas dan di nyatakan dengan koefisien validitas.

b. Reliabilitas

Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi manakala instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil pengukuran yang ketetapan. Tinggi rendahnya reliabilitas ini dapat dihitung dengan uji reliabilitas dan dinyatakan dengan koefisien reliabilitas.



c. Objektivitas

Instrumen penilaian hendaknya terhindar dari pengaruh-pengaruh subjektifitas pribadi dari si-evaluator dalam menetapkan hasilnya. Dalam menekan pengaruh subjektifitas yang tidak bisa dihindari hendaknya evaluasi dilakukan mengacu kepada pedoman pertama menyangkut masalah kontinuitas dan komprehensif. Evaluasi harus dilakukan secara kontinu (terus-menerus). Dengan evaluasi yang berkali-kali dilakukan maka evaluator akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan audiens yang dinilai. Evaluasi yang diadakan secara hanya satu atau dua kali, tidak akan dapat memberikan hasil yang objektif tentang keadaan audiens yang dievaluasi. Faktor kebetulan akan sangat mengganggu hasilnya.

d. Praktikabilitas

Sebuah instrumen penilaian dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya dan memiliki ciri, mudah dilaksanakan, tidak menuntut peralatan yang banyak, dan memberi kebebasan kepada audiens mengerjakan yang dianggap mudah terlebih dahulu. Mudah pemeriksaannya artinya dilengkapi pedoman skoring, kunci jawaban. Dilengkapi petunjuk yang jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh orang lain.

e. Ekonomis

Pelaksanaan evaluasi menggunakan instrumen tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

f. Taraf Kesukaran

Instrumen yang baik terdiri dari butir-butir instrumen yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Butir soal yang terlalu mudah tidak mampu merangsang audiens mempertinggi usaha memecahkannya sebaliknya kalau terlalu sukar membuat audiens putus asa dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Di dalam istilah evaluasi indeks kesukaran ini



diberi simbol “P” yang dinyatakan dengan “proporsi”.

g. Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah instrumen adalah kemampuan instrumen tersebut membedakan antara audiens yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan audiens yang tidak pandai (berkemampuan rendah). Indek daya pembeda ini disingkat dengan “D” dan dinyatakan dengan Indeks Diskriminasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi pengembangan instrumen penilaian 2 ini meliputi:

1. *Brainstroming* tentang materi pengembangan instrumen penilaian 2 yang meliputi: 1) aspek-aspek penilaian, 2) jenis, bentuk, teknik penilaian tes dan non tes. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
2. Setelah itu peserta pembinaan karier dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
3. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
4. Menyalin berkas (file) lembar kerja/*work sheet* (LK) tentang kesulitan belajar peserta didik yang disediakan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In-1.
5. Mengerjakan LK tersebut sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Jika pola yang digunakan In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK secara mandiri atau bersama sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On.
6. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, saat pembinaan karier guru menggunakan pola tatap muka penuh atau saat In-2 pada pola In-On-In.



7. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator saat pembinaan karier guru menggunakan pola tatap muka penuh atau saat In-2 pada pola In-On-In. Dengan aktivitas ini Saudara dapat menerapkan karakter gotong royong melalui aktivitas saling berbagi informasi dan bekerja sama untuk mendapatkan hasil terbaik.
8. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In-2.
9. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator. Pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In-2.
10. Fasilitator melakukan penilaian selama proses dan di akhir program pembinaan karier.

Berikut Lembar Kegiatan KP 2 Pengembangan Instrumen Penilaian 2.

LK-KK.C.Ped.KP3.1

LEMBAR KERJA

Kegiatan : Mengidentifikasi teknik penilaian
Waktu : X 45 menit
Bahan : Penilaian Proses-Hasil Belajar 1 dan Komunikasi Efektif
Tujuan : Mengidentifikasi teknik penilaian

Nilai utama yang ingin dikembangkan:

1. Tanggung jawab
2. Kejujuran
3. Menghargai perbedaan pendapat/orang lain

Skenario Lembar Kerja.

1. Cermati dan telaah materi pada modul KP 3 : Pengembangan Instrumen Penilaian 2.
2. Identifikasikan teknik penilaian sesuai Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.



3. Selanjutnya susunlah teknik-teknik pada masing-masing aspek penilaian dan berikan penjelasan!
4. Saudara akan dinilai oleh fasilitator selama proses dan di akhir pembelajaran.
5. Saudara dipersilahkan menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator.
6. Selamat mengerjakan.

Teknik-teknik penilaian dan penjelasan

E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk menyelesaikan soal-soal berikut, pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.

1. Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap; b. pengetahuan; dan c. keterampilan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dilakukan oleh....



- a. pendidik
 - b. satuan pendidikan
 - c. pemerintah
 - d. lembaga swadaya masyarakat
2. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang diberikan....
- a. setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar
 - b. di akhir semester berjalan
 - c. di akhir tahun pelajaran
 - d. selama proses pembelajaran berlangsung
3. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, merupakan teknik penilaian....
- a. observasi
 - b. penilaian diri
 - c. penilaian antarpeserta didik
 - d. jurnal
4. Penilaian dalam bentuk pengetahuan yang diberikan oleh Guru PJOK untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah dipahami atau belum secara klasikal, sebaiknya menggunakan penilaian dalam bentuk penilaian....
- a. tes tertulis
 - b. tes lisan
 - c. tes unjuk kerja
 - d. tes portofolio



5. Penilaian keterampilan yang mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat, merupakan penilaian keterampilan pada ranah....
 - a. abstrak
 - b. konkrit
 - c. verbal
 - d. konseptual

6. Indikator pencapaian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan, merupakan penilaian untuk mencapai kompetensi....
 - a. keterampilan
 - b. sikap
 - c. pengetahuan
 - d. sikap, pengetahuan, dan keterampilan

7. Penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu merupakan tes....
 - a. perilaku
 - b. praktik
 - c. pengetahuan
 - d. keterampilan

8. Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merupakan bentuk tes....
 - a. perilaku
 - b. unjuk kerja
 - c. proyek



- d. portofolio
9. Penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, merupakan teknik penilaian....
- a. observasi
 - b. penilaian diri
 - c. penilaian antarpeserta didik
 - d. jurnal
10. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio, merupakan teknik penilaian kompetensi....
- a. keterampilan
 - b. sikap
 - c. pengetahuan
 - d. sikap, pengetahuan, dan keterampilan

F. Rangkuman

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Sesuai dengan kaidah-kaidah penilaian dan tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a. sikap, b. pengetahuan, dan c. keterampilan.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau



lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Syarat instrumen penilaian meliputi validitas, reliabilitas, obyektivitas, pratikabilitas, ekonomis, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah Saudara menjawab semua pertanyaan di atas, cocokkan hasil jawaban Saudara dengan kunci jawaban tes yang ada di belakang modul ini dan hitunglah jawaban Saudara dengan benar. Kemudian gunakan formula matematis di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara dalam materi kegiatan pembelajaran di atas.

Rumus : Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Kriteria tingkat penguasaan yang dicapai:

90% - 100%	Baik sekali
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
60% ke bawah	Kurang sekali

Bila Saudara telah mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Saudara dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar berikutnya. Bagus! Tetapi bila tingkat Saudara masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi Kegiatan Belajar ini, terutama bagian yang belum Saudara kuasai. Jangan hanya bersandar pada kunci jawaban saja.



KUNCI JAWABAN

A. Jawaban Pilihan Ganda KP 1

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. B | 7. D |
| 3. A | 8. B |
| 4. C | 9. B |
| 5. B | 10. A |

B. Jawaban Pilihan Ganda KP 2

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. D | 7. C |
| 3. C | 8. B |
| 4. D | 9. A |
| 5. A | 10. C |

C. Jawaban Pilihan Ganda KP 3

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. D | 7. B |
| 3. C | 8. D |
| 4. D | 9. B |
| 5. B | 10. A |



EVALUASI

Untuk menyelesaikan soal-soal berikut, pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar.

1. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada....
 - a. Standar kompetensi lulusan
 - b. Standar proses
 - c. Standar penilaian
 - d. Standar isi

2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP terdiri dari langkah-langkah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini yang merupakan salah satu kegiatan pendahuluan....
 - a. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak berkaitan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari model pembelajaran
 - b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari model pembelajaran
 - c. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai penilaian
 - d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah dicapai

3. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan....
 - a. kompetensi dasar
 - b. standar kompetensi
 - c. kompetensi inti
 - d. standar kompetensi lulusan

4. Kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran disebut....



- a. kompetensi dasar
 - b. kompetensi inti
 - c. indikator ketercapaian kompetensi
 - d. standar kompetensi lulusan
5. Sesuai pada standar proses kegiatan pembelajaran terdiri dari langkah-langkah yang memuat unsur kegiatan....
- a. pendahuluan/pembuka dan kegiatan inti
 - b. kegiatan inti dan kegiatan penutup
 - c. pendahuluan/pembuka dan kegiatan penutup
 - d. kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
6. Cermati pernyataan berikut:
- 1) Merespon kesalahan pemahaman peserta didik.
 - 2) Membangkitkan respon kepada peserta didik.
 - 3) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
 - 4) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik.
 - 5) Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- Pernyataan-pernyataan tersebut yang merupakan fungsi bertanya adalah....
- a. 1, 2, 3, dan 4
 - b. 1, 2, 3, dan 5
 - c. 2, 3, 4, dan 5
 - d. 3, 4, dan 5
7. Ada tiga pandangan mengenai komunikasi, diantaranya adalah komunikasi sebagai proses, artinya....
- a. menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat yang arahnya bergantian
 - b. ingin membangkitkan atau menghidupkan suasana komunikasi
 - c. penyampaian pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan dengan tujuan tertentu
 - d. proses memahami dan berbagi makna



8. Pernyataan berikut yang merupakan keuntungan metode diskusi adalah....
 - a. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 - b. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
 - c. Sering terjadi dalam diskusi peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya.
 - d. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
9. Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah, hal tersebut merupakan....
 - a. kelemahan diskusi
 - b. kekurangan diskusi
 - c. keuntungan diskusi
 - d. dampak negatif diskusi
10. Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andaikata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluangkan jalan bagi peserta didik sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Dalam diskusi hal-hal tersebut merupakan peranan guru sebagai
 - a. pengatur lalu-lintas
 - b. penunjuk jalan
 - c. dinding penangkis
 - d. pemisah pertentangan
11. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian harian dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang diberikan....



- a. setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar
 - b. di akhir semester berjalan
 - c. di akhir tahun pelajaran
 - d. selama proses pembelajaran berlangsung
12. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, merupakan teknik penilaian....
- a. observasi
 - b. penilaian diri
 - c. penilaian antarpeserta didik
 - d. jurnal
13. Penilaian keterampilan yang mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat, merupakan penilaian keterampilan pada ranah....
- a. abstrak
 - b. konkrit
 - c. verbal
 - d. konseptual
14. Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu, merupakan bentuk tes....
- a. perilaku
 - b. unjuk kerja
 - c. proyek
 - d. portofolio



15. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, atau penilaian portofolio, merupakan teknik penilaian kompetensi....
- keterampilan
 - sikap
 - pengetahuan
 - sikap, pengetahuan, dan keterampilan



PENUTUP

Modul pembinaan karier guru PJOK ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi pendidik, sehingga dengan profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan profesi, martabat dan kesejahteraan masyarakat belajar di lingkungannya. Hal penting utamanya adalah dengan melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan diharapkan guru PJOK dapat meningkatkan profesionalismenya.

Modul ini dirumuskan dan dikembangkan dari berbagai pihak yang memiliki *best practices* dan pakar-pakar PJOK. Namun demikian agar modul ini efektif dalam mendorong guru untuk melaksanakan peningkatan kompetensinya perlu perhatian dan masukan dari *stakeholders*.

Hasil akhir dari upaya pemahaman konsep, latihan dalam tugas-tugas dan diskusi dapat meningkatkan kompetensi guru, sehingga bermakna bagi peserta didik dalam mata pelajaran PJOK. Harapan penulis terhadap peserta diklat, bahwa dari kekurangan isi modul ini peserta akan mengeksplorasi lebih lanjut dengan berbagai sumber belajar yang relevan. Selamat belajar dan teruslah belajar, demi terwujudnya tujuan PJOK dalam mencapai tujuan pendidikan nasional seutuhnya.



GLOSARIUM

b	
bentuk penilaian	cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, dan penilaian tertulis
berpusat pada peserta didik	proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan
berbasis konteks	proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar
berorientasi kekinian	pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini
d	
dinas pendidikan	kantor Kementerian Agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran
daya dukung	Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
I	
indikator pencapaian kompetensi	kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti



instrumen penilaian	alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap
k	
ketuntasan belajar	tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar
kegiatan inti	proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik
m	
menalar/mengasosiasi	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan
menanya	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi
mengamati	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
mengomunikasikan	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan; dan melakukan permainan sederhana



mengumpulkan informasi/mencoba	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/ mengembangkan
p	
penilaian hasil belajar oleh pendidik	proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran
penilaian autentik	bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya
pendekatan penilaian	proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik
penilaian diri	teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif
penilaian tugas	penilaian atas proses dan hasil pengerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok
penilaian proyek	penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan
penilaian berdasarkan pengamatan	penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran
penilaian ulangan akhir semester	penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester
pemanasan	persiapan tubuh untuk melakukan gerakan yang sesungguhnya



pembelajaran	proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
pendinginan	menurunkan suhu tubuh secara perlahan, mempersiapkan tubuh untuk melakukan aktifitas lain
t	
tenaga pendidik	(guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Awak, Uda. 2014. Bertanya dan Menjawab *Pertanyaan*. Di akses tanggal 4 November 2015 dari <http://www.matrapendidikan.com/2014/02/bertanya-dan-menjawab-pertanyaan.html>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Azwan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Coutinho, M., & Malouf, D., (1993). Performance Assessment and Children with Disabilities: Issues and Possibilities. *Teaching Exceptional Children*, 25(4), 63– 67.
- Hendriono, 2010. *Instrumen Evaluasi Hasil Belajar*. <http://dokumen.tips/documents/evaluasi-pembelajaran-55a4d3829e180.html>. Diakses tanggal 6 November 2015.
- Kemdikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud, 2015
- Kemdikbud, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Macdonald, D. (2000). *Curriculum change and the postmodern world: The school curriculum-reform project an anachronism*.
- Mahendra, Agus, dkk. (2006). *Implementasi Movement-Problem-Based Learning Sebagai Pengembangan Paradigma Reflective Teaching Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Community-Based Action Research Di Sekolah Menengah Di Kota Bandung*.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Metode Diskusi Dalam Belajar*. Di akses tanggal 4 November 2015 dari <http://www.kajianpustaka.com/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.



Tim *Pengembang Materi, Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2014.

Tim *Pengembang Materi, Modul Diklat Kompetensi Tingkat Dasar Berbasis UKG*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2015.